

BAB I

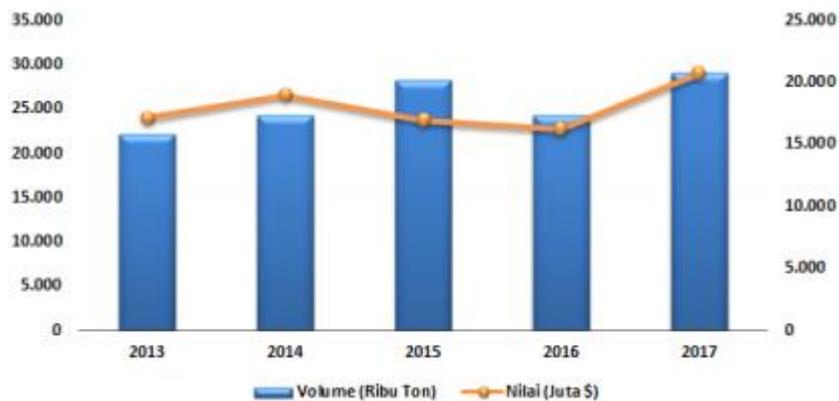
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Kelapa sawit merupakan tanaman impor yang memiliki nilai ekspor yang besar bagi Indonesia. Asal tanaman kelapa sawit untuk secara pasti belum di ketahui, namun ada dugaan tanaman kelapa sawit berasal dari dua tempat yaitu, Amerika Selatan (spesies *elaeis melanococca* atau *elaeis oleivera*) dan Afrika (*guenia*) (spesies *elaeis guineen sis*). Kedua jenis spesies ini menyebar keseluruh negara yang beriklim tropis, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia karena masa depannya yang cukup menguntungkan. Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang di hasilkan memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan minyak hasil olahan lainnya, keunggulannya antara lain, memiliki kadar kolestrol yang rendah bahan non kolestrol.

Konsumsi minyak sawit makin lama semakin meningkat, dan permintaan konsumen pun makin lama semakin banyak, tidak mungkin kebutuhan minyak sawit ini dapat di penuhi oleh malasya, Nigeria,dan Pantai Gading saja, sebagai produsen utama. Beberapa pengaji sosial ekonomi komoditas perkebunan menyatakan optimasi lain, bahwa prospek perkembangan minyak sawit di masa yang akan datang akan lebih cerah dari pada kopi dan karet olahan, walaupun sekarang minyak kelapa sawit masih memberikan sumbangsih devisa perolehan ekspor ketiga di Indonesia, yaitu 203,5 juta US dollar (menurut laporan Pasaribu N,2004). Untuk mencapai semuanya tanaman kelapa sawit harus melewati rentang waktu yang cukup panjang, dari datangnya tanaman kelapa sawit pada tahun1848 dan baru di budidayakan secara komorsial dalam bentuk perkebunan pada tahun 1911. Jadi, kelahiran perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu sekitar 63 tahun.

Dalam perkembangan ekspor kelapa sawit yang telah dilakukan oleh Indonesia kepada beberapa negara mancanegara yang ada di Asia, Afrika, Amerika, dan beberapa negara di Eropa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 perkembangan volume dan nilai ekspor minyak sawit tahun 2013-2017

Sumber : BPS 2019

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa dalam kurun tahun 2013 sampai tahun 2017 total ekspor kelapa sawit cenderung mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan yang terjadi antara 9,44% sampai dengan 16,06% per tahun. Pada tahun 2013 total volume ekspor mencapai 22,22 juta ton dengan nilai sebesar US\$ 17,14 milyar sedangkan tahun 2017 terdapat peningkatan sebesar 29,07 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 20,72 milyar. (BPS,2019)

Setiap perusahaan barang dan jasa tidak akan terlepas dari masalah penyaluran barang yang dihasilkan atau barang yang akan dijual ke masyarakat. Para produsen berhak menentukan kebijaksanaan distribusi yang akan diilih dan diselesaikan dengan jenis barang serta luasnya armada penjualan yang akan digunakan.

Perusahaan berada dalam persaingan yang semakin tajam, maka perusahaan harus segera mengadakan penelitian terhadap pasarnya. Penelitian pasar tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan serta selera konsumen dan jika mungkin menstimulir permintaan serta menciptakan langganan. Suatu

perusahaan dikatakan berhasil di dalam marketing apabila perusahaan tersebut dapat memasarkan barang-barangnya secara luas dan merata dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya, kemacetan dalam mendistribusikan barang dan jasa akan banyak menimbulkan kesulitan baik dipihak konsumen maupun produsen. Kesulitan yang akan terjadi dipihak produsen meliputi terganggunya penerimaan penjualan sehingga target penjualan yang telah ditentukan tidak dapat dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan arus pendapatan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melangsungkan kontinuitasnya tidak dapat diharapkan. Sedangkan kesulitan yang akan timbul dipihak konsumen akan menyebabkan. Sedangkan kesulitan yang akan timbul dipihak konsumen akan menyebabkan tendensi harga yang meningkat. Tendensi harga yang meningkat terjadi akibat berkurangnya barang yang ditawarkan dipasar. Oleh karena itu sangatlah tepat apabila perusahaan memahami kebijaksanaan distribusi terutama yang menyangkut pemilihan saluran distribusi.

Dalam operasinya PT. Karyabadi Samasejati Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Sumatra Utara memperoleh bahan baku dari perkebunan yang dimiliki perusahaan dan perkebunan penduduk di sekitar pabrik. Tujuan utama Pabrik Kelapa Sawit PT. Karyabadi Samasejati Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Sumatra Utara adalah untuk menghasilkan *Oil Extraction Rendement* (OER) berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) dengan efisiensi yang tinggi, dan tercapainya mutu produksi. OER yang lazim disebut Rendemen adalah persentase produk yang kita hasilkan dibanding dengan bahan baku yang terolah. Pada perancangan awal pabrik pengolahan kelapa sawit di PT. Karyabadi Samasejati Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Sumatra Utara mempunyai kapasitas kerja 30 ton/jam. Persentase yang didapat dari setiap tahapan yang dilakukan saat pengolahan kelapa sawit menjadi minyak dan inti sawit menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan produksi yang dilakukan.

Pendistribusian kelapa sawit PT Karyabadi Samasejati dari kebun ke pabrik dengan menggunakan jenis armada truck milik perusahaan, dengan

kapasitas angkut 6ton/truck. Jarak tempuh perjalanan dari kebun ke pabrik sekitar \pm 25km. Dalam kegiatan pengangkutan kelapa sawit dari kebun ke pabrik terdiri dari 2 (dua) karyawan yaitu supir dan kenek, dimana tugas supir dan kenek sebagai pengangkut sekaligus ikut proses *loading* dan *unloading*.



Gambar 1.1 Saluran Distribusi Kelapa Sawit

Permasalahan yang terjadi dalam proses pengiriman kelapa sawit dari kebun menuju pabrik adalah lamanya perjalanan dikarenakan jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan raya yang sulit dan rusak. Permasalahan lain yang mendukung lamanya proses *loading* sebelum pengiriman kelapa sawit, kemudian pada saat kelapa sawit sampai ditujuan dilakukan proses *unloading*, dan proses *unloading* tersebut memerlukan waktu yang lama. Normalnya waktu *loading* adalah 1jam dan normal waktu *unloading* juga 1 jam, namun pada kebun kelapa sawit ini pada proses *loading* dapat memakan waktu 2 sampai dengan 3 jam, sama seperti proses *unloading* yang memakan waktu 2 sampai 3 jam. Lamanya proses ini dikarenakan alat dan sumber daya yang digunakan perusahaan sangat terbatas dan kurangnya jumlah karyawan pada bagian pengangkutan dan penurunan kelapa sawit. Dengan berbagai permasalahan tersebut menimbulkan adanya kelapa sawit yang tidak bisa diangkut dikarenakan adanya batasan waktu pengambilan kelapa sawit dari jam 08.00 sampai 17.00. hal ini mengakibatkan adanya permasalahan baru yaitu adanya kelapa sawit yang hilang dikarenakan banyaknya kelapa sawit yang tidak bisa dimuat.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya penanganan dalam menyelesaikan permasalahan agar tidak adanya kerugian secara finansial dan kelancaran dalam proses pendistribusian kelapa sawit agar proses bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan SOP yang telah berjalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Variabel apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu distribusi kelapa sawit pada PT Karyabadi Samasejati?
2. Variabel yang sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu distribusi kelapa sawit pada PT Karyabadi Samasejati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pendistribusian kelapa sawit pada PT Karyabadi Samasejati.
2. Untuk mengetahui variabel yang sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pendistribusian kelapa sawit pada PT Karyabadi Samasejati.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan sistem saluran distribusi yang baik dan benar.
2. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini berguna bagi pihak lain yang ingin mempelajari masalah pemasaran terutama masalah saluran distribusinya, peneliti ini dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan informasi tambahan.
3. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan datang di bidang pemasaran khususnya mengenai saluran distribusi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Hanya membahas variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu
2. Hanya membahas variabel yang sangat mempengaruhi ketepatan waktu

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini dapat di klasifikasikan secara sistematis kedalam enam bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi pustaka mengenai tentang distribusi kelapa sawit, saluran distribusi, faktor-faktor keterlambatan, metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses penelitian yang berupa gambaran tentang aliran proses dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN , PENGOLAHAN DATA DAN ANALISI

Dalam bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan, pengumpulan data, pengolahan data , dan menjelaskan tentang analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.